

Pengaruh Media Kartu Bergambar terhadap Pengetahuan Orang Tua dalam Pencegahan Batuk pada Anak di Rumah Sakit

Lisa Nur Safitri¹, Iwan Saka Nugraha^{2*}, Ida Bagus Teguh Teja Murti³

^{1,2}Program Studi Sarjana Kefarmasian, Fakultas Kesehatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Bintang Persada

³Program Studi Sarjana Sistem Informasi, Fakultas Teknologi, Institut Teknologi dan Kesehatan Bintang Persada

*Email: saka.nugraha1@gmail.com

*Penulis korespondensi: Jl. Dewata II No. 8 Sidakarya

INFO ARTIKEL

Riwayat Naskah

Dikirim (10 Februari 2026)

Direvisi (05 Mei 2026)

Diterima (25 Mei 2026)

Kata Kunci

Batuk

Anak

Pengetahuan

Orang Tua

Kartu Bergambar

ABSTRAK

Batuk pada anak merupakan masalah kesehatan yang memerlukan peran aktif orang tua dalam upaya pencegahannya. Edukasi kesehatan melalui media kartu bergambar yang bersifat visual dan mudah dipahami diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis perubahan tingkat pengetahuan orang tua mengenai pencegahan batuk pada anak sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media kartu bergambar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini pre-eksperimental dengan desain one group pretest-posttest. Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Tk II Udayana pada bulan Januari-Maret 2026. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 34 orang tua pasien yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Kriteria inklusi meliputi orang tua yang dapat membaca dan menulis, bersedia menjadi responden, serta memiliki anak usia 6-12 tahun. Penelitian ini telah memperoleh kelaikan etik dengan nomor 04.00487/KEP/ITEKES-BALI/XII/2025 tanggal 29 Desember 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (64,7%), berusia dewasa muda (58,8%), berpendidikan perguruan tinggi (35,3%), dan bekerja sebagai karyawan staswa (32,4%), nilai rata-rata pengetahuan sebelum intervensi sebesar 56,24 dan meningkat menjadi 66,59 setelah intervensi. Hasil uji *Wilcoxon sign rank test* menunjukkan nilai *p-value* <0,001. Media kartu bergambar efektif dalam meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai pencegahan batuk pada anak.

PENDAHULUAN

Batuk pada anak merupakan salah satu keluhan kesehatan yang paling sering dijumpai dan umumnya berkaitan dengan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA). Anak usia sekolah memiliki kerentanan lebih tinggi terhadap gangguan pernapasan akibat sistem imun yang belum sepenuhnya matang serta paparan lingkungan yang kurang mendukung kesehatan (1). Di Indonesia, angka kejadian ISPA pada anak masih relatif tinggi dengan batuk sebagai gejala utama yang berpotensi menimbulkan komplikasi apabila tidak ditanganin secara cepat (2). Prevalensi penderita ISPA pada anak di Indonesia pada tahun 2023 sebesar 9,3% (3). Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan batuk pada anak masih menjadi permasalahan kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian berkelanjutan.

Orang tua memiliki peran penting dalam pencegahan dan penanganan batuk pada anak, baik melalui tindakan pengobatan maupun pendekatan non farmakologis. Tingkat pengetahuan orang tua berpengaruh terhadap pengambilan keputusan yang tepat dan rasional dalam pengelolaan batuk pada anak (4). Namun, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua masih belum optimal, salah satunya dipengaruhi oleh metode edukasi kesehatan yang kurang menarik dan sulit dipahami, seperti penyuluhan lisan atau menggunakan media cetak konvensional (5).

Media edukasi berbasis visual, seperti kartu bergambar dinilai mampu meningkatkan pemahaman karena menggabungkan informasi singkat dengan elemen visual yang mudah diingat. Media ini bersifat sederhana, praktis, dan tidak bergantung pada teknologi digital sehingga dapat digunakan secara luas di fasilitas pelayanan kesehatan (6). Dibandingkan media audiovisual yang memerlukan perangkat dan literasi teknologi tertentu, kartu bergambar lebih sesuai diterapkan pada masyarakat dengan latar belakang pendidikan yang beragam (7).

METODE

Riset ini merupakan studi kuantitatif dengan pendekatan Pre-experimental menggunakan desain *one group pretest-posttest*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari-Maret 2026 di Rumah Sakit Tk II Udayana. Sampel dipilih dengan teknik simple random sampling dengan besar sampel 34 responden. Kriteria inklusi meliputi orang tua pasien yang dapat membaca dan menulis, bersedia mengikuti penelitian, serta memiliki anak berusia 6–12 tahun. Intervensi *pretest* dan *posttest* dilakukan selama 1 minggu. Data dianalisis menggunakan univariat dan analisis bivariat dengan uji statistik *Wilcoxon sign rank test* menggunakan perangkat lunak SPSS 27. Penelitian ini telah memperoleh izin etik dari ITEKES Bali dengan No. 04.0487/KEPITEKES-BALI/XII/2025.

HASIL

Perolehan pengujian pada penelitian ini melihat proporsi dari variabel usia, pendidikan, pendapatan, pekerjaan, pengetahuan. Analisis ini bertujuan untuk memperoleh gambaran awal

karakteristik responden serta untuk mengidentifikasi pola-pola yang mungkin berkontribusi terhadap variabel dependen dalam penelitian. Pendekatan univariat ini penting sebagai dasar dalam memahami data sebelum dilakukan analisis bivariat. Setiap variabel dianalisis secara terpisah untuk mengetahui frekuensi, persentase, serta distribusinya (8).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi (f) (n=34)	Persentase (%)
Umur		
Dewasa (26-45 tahun)	20	58.8
Paruh Baya (46-64 tahun)	14	41.2
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	12	35.3
Perempuan	22	64.7
Pendidikan		
SD	5	14.7
SMP	7	20.6
SMA	10	29.4
Perguruan Tinggi	12	35.3
Pekerjaan		
PNS	5	14.7
Swasta	11	32.4
Variabel	Frekuensi (f) (n=34)	Persentase (%)
Wiraswasta		
Pedagang	8	23.5
Penghasilan		
Rp. 1.500.000 (Rendah)	10	29.4
Rp. 1.500.000-Rp. 2.500.000 (Sedang)	7	20.6
Rp. 2.500.000-Rp. 3.500.000 (Tinggi)	9	26.5
Rp. 3.500.000 (Sangat Tinggi)	10	29.4
Pengetahuan Sebelum		
Baik	4	11.8
Cukup	20	58.8
Kurang	10	29.4
Pengetahuan Sesudah		
Baik	15	44.1
Cukup	12	35.3
Kurang	7	20.6

Tabel 2. Mean, Median, Minimum, Maksimum,SD

Pengetahuan	Mean	Median	Minimum	Maksimum	SD
Sebelum intervensi	56.24	56.00	24	88	14.703
Sesudah intervensi	66.59	68.00	28	100	19.250

Tabel 3. Uji Wilcoxon Sign Rank Test

Pengetahuan	Negative Ranks	Positif Ranks	Ties	Mean Ranks	p-value

Sebelum-Sesudah pemberian media kartu	0	29	5	15.00	<0,001
---------------------------------------	---	----	---	-------	--------

PEMBAHASAN

Karakteristik responden menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 22 orang (64.7%), berusia dewasa sebanyak 20 orang (58.8%), berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 12 orang (35.3%), serta bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 11 orang (32.4%), responden memiliki tingkat pengetahuan cukup sebelum konseling sebanyak 20 orang (58.8%), dan setelah konseling konseling mayoritas responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 15 orang (44.1%). Hal ini menunjukkan bahwa orang tua usia lebih muda cenderung memiliki kemampuan serta intensitas yang lebih tinggi dalam mencari informasi terkait kebutuhan anak, seperti kesehatan, pendidikan dan pola asuh, dibandingkan kelompok usia yang lebih tua (8). Usia orang tua, khususnya ibu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kebutuhan serta minat dalam mencari informasi kesehatan anak (9). Perbedaan usia juga berkaitan dengan tingkat pengalaman, kematangan berpikir, serta kemampuan dalam mengakses dan memanfaatkan berbagai sumber informasi kesehatan, terutama melalui media digital (10).

Responden dengan latar belakang pendidikan tinggi memiliki hubungan yang signifikan dengan status kesehatan anak, khususnya dalam pemenuhan gizi, pencegahan penyakit, dan pemantauan kesehatan (11). Tingkat pendidikan berkaitan erat dengan pengetahuan, di mana individu dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih luas. Pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan pengetahuan, meskipun tidak selalu menjamin bahwa lulusan perguruan tinggi memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan yang tidak (12).

Kondisi ekonomi keluarga juga merupakan faktor yang mempengaruhi pemeliharaan kesehatan anak. Kondisi ekonomi yang baik memungkinkan orang tua memenuhi kebutuhan kesehatan anak secara optimal, termasuk akses pelayanan kesehatan, penerapan perilaku pencegahan batuk, serta terciptanya lingkungan tempat tinggal yang sehat (13). Orang tua yang bekerja tetap mampu memenuhi kebutuhan pengasuhan anak secara optimal apabila memiliki manajemen waktu yang baik. Pekerjaan orang tua juga berkaitan dengan kondisi kesehatan anak melalui pemenuhan kebutuhan dasar dan kualitas pengasuhan (14).

a. Pengetahuan pada responden Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi

Nilai rata-rata pengetahuan sebelum diberikan intervensi adalah 56,24 dengan nilai *median* 56,00, nilai *minimum* 24, *maksimum* 88 dan *standar deviasi* 14,703. Sedangkan nilai pengetahuan sesudah diberikan intervensi adalah nilai rata-rata pengetahuan adalah 66,59 dengan nilai *median* 68,00, nilai *minimum* 28 dan nilai *maksimum* 100 sedangkan *standar deviasinya* 19,250.

b. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, yang nanti digunakan untuk memilih uji yang digunakan. Uji normalitas data menggunakan uji *Shapiro-Wilk*, karena jumlah sampel kurang dari 50 orang yaitu 34 orang. Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel 3.

Berdasarkan tabel 3, terlihat bahwa hasil uji normalitas yaitu nilai signifikansi sebelum intervensi dan sesudah intervensi adalah $<0,001$. Nilai signifikansi $<0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal. Sehingga uji yang dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan orang tua meningkat setelah diberikan edukasi melalui media kartu bergambar. Peningkatan nilai rata-rata pengetahuan ini menunjukkan bahwa media kartu bergambar efektif membantu responden memahami informasi kesehatan secara lebih jelas dan terstruktur. Media visual mampu memperkuat pemahaman konsep melalui perpaduan gambar dan teks singkat yang mudah dipahami serta diingat (15).

Pengetahuan merupakan hasil dari proses belajar yang mengubah kondisi dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mampu menjadi mampu. Pengetahuan kesehatan yang memadai sangat penting agar individu memahami tindakan yang perlu dilakukan maupun dihindari, karena pengetahuan menjadi dasar terbentuknya sikap dan perilaku. Keselarasan antara pengetahuan dan sikap akan membentuk perilaku kesehatan yang lebih baik (16). Peningkatan pengetahuan dapat mendorong perubahan perilaku masyarakat ke arah yang lebih sehat dan rasional (17). Pengetahuan juga menjadi dasar utama dalam membentuk tindakan individu termasuk dalam upaya pencegahan batuk pada anak, sehingga pengetahuan orang tua berperan penting dalam menentukan perilaku kesehatan keluarga (18). Selain itu, pengetahuan orang tua khususnya ibu mempengaruhi pengambilan keputusan dalam perawatan anak, seperti pemberian asupan yang tepat dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, sehingga dapat membantu menjaga kondisi kesehatan anak (19).

Hasil uji *Wilcoxon Sign Ranks Test* menunjukkan nilai *p-value* $<0,001$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Temuan ini membuktikan bahwa penggunaan media kartu bergambar memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan pengetahuan orang tua. Tidak ditemukannya penurunan skor pengetahuan menunjukkan bahwa intervensi berlangsung efektif dan konsisten dalam meningkatkan pemahaman responden (20). Media kartu bergambar memiliki keunggulan dalam menyampaikan informasi kesehatan secara visual, menarik, dan mudah dipahami sehingga dapat meningkatkan daya ingat serta motivasi orang tua dalam menerapkan upaya pencegahan batuk pada anak. Penyampaian pesan yang sederhana dan aplikatif menjadikan media ini efektif digunakan pada orang tua dengan latar belakang pendidikan yang beragam (21).

KESIMPULAN

Karakteristik responden menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 22 orang (64.7%), berusia dewasa sebanyak 20 orang (58.8%), berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 12 orang (35.3%), memiliki pekerjaan sebagai karyawan swasta sebanyak 11 orang (32.4%), responden memiliki pengetahuan cukup sebelum konseling sebanyak 20 orang (58.8%), sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sesudah konseling sebanyak 15 orang (44.1%). Penerapan pencegahan batuk dalam media kartu bergambar terbukti berpengaruh terhadap pengetahuan pada pencegahan batuk pada anak dengan nilai *p-value* sebesar <0,001.

DAFTAR PUSTAKA

1. Natalia S, Anggraeni S. Skrining Kesehatan Anak Sekolah sebagai upaya deteksi Kesehatan sejak dini. 2022;5(1):47–50.
2. Carollyn Dizzy Sagita, Vistra Vefisia Siti Fahmiatul Munawaroh, Lestari Sukma Abdiyanti, Raudhatul Hikmah MY. Pendidikan Kesehatan Batuk Pilek Dan Pijat Common Cold Dalam Upaya Mengatasi Batuk Pilek Pada Batita. J Univ Ngudi Waluyo [Internet]. 2021;103–9. Available from: <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/semnasbidan/article/view/1097>
3. Kementrian Kesehatan. Profil Kesehatan. 2023. 100 p.
4. Mastrorilli C, Serio C, Bizzoco F, Zuccarino F, Ciccarone DA, La Torre F, et al. Management of cough in children. Ital J Pediatr Allergy Immunol. 2024;38(2):10–3.
5. Jaji, Natosba J, Fitriani S. Penggunaan Media Kartu Gambar Edukasi (KAGASI) Dalam Kegiatan Promosi Kesehatan Terkait Anemia Pada Remaja Putri Ikatan Remaja Masjid (IRMA). J Pengebodian Masy Pemberdayaan, Inov dan Perubahan. 2025;5(1):71–5.
6. Megawati, Afdal Jamil Z, A.A.Musyafa. Penerapan Media Kartu Bergambar Untuk Pengembangan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini. J DZURRIYAT J Pendidik Islam Anak Usia Dini. 2023;1(1):36–46.
7. Fadillah N, Mursyidah L. Education On Cough And Cold Treatment With Acupressure Through Leaflets And Videos. Indones J Law Econ Rev. 2022;14(3):6–14.
8. Arifin R, Fahdhienie F, Ariscasari P, Muhammadiyah U, Aceh B. Analisis Minat Belajar Dan Aktivitas Belajar Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Kualitas Belajar Daring Siswa SMP N 2 Trumon Timur Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2021. 2022;2:75–84.
9. Nugraha IS, Putri PM. Self-Medication For Diarrhea Using Artificial Intelligence (Ai) In Pharmacies In The South. 2025;7(1):21–9.
10. Nikmah AL, Handayani NS, Islam U, Sayyid N, Rahmatullah A, Timur J. Pengaruh Kemampuan Literasi Digital Milenial MomS. 2025;16(1):91–104.
11. Anggraeni T, Sayekti S, Sunaryanti H. Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Kesehatan Anak. 2021;275–8.

12. Saka I, Devi NW, Tinggi S, Kesehatan I, Wisnu B, Denpasar D. Batan Poh Desa Pandak Gede Kediri Tabanan. 2022;1(1):27–32.
13. Nurkhasyanah A, Yurita HO, Rifda AN. Analisis Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Anak Dalam Perkembangan Anak. 2022;2(2022):88–103.
14. Husnah W. Pengasuhan Anak Pada Keluarga Dengan Orang Tua Bekerja : Studi Kasus Kabupaten Bekasi Parenting In Working Parents Families : Case Study. 2024;25(3):269–85.
15. Musdalifah S, Pangesthi LT, Sulandjari S, Purwidiani N. Penerapan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Smk Program Keahlian Kuliner. J Tata Boga [Internet]. 2021;10(1):35–43. Available from: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-boga/article/view/37806>
16. Wayan N, Deasika A, Nugraha IS, Suastini NM. Hubungan Karakteristik dan Pengetahuan Orang Tua terhadap Perilaku Pemberian Obat Batuk pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kubu II. Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati. 2025;10(3):276–85.
17. Udi WW, Nugraha IS, Bagus I, Teja T. Implementasi Nilai Tat Twam Asi dalam Upaya Pencegahan Resistensi Antibiotik pada Anak melalui Media Flipbook Berbasis Augmented Reality. 2026;11(1):97–105.
18. Jacob FD, Nugraha IS, Suastini NM. Hubungan Pengetahuan Pemberian Suplemen Makanan Terhadap Kejadian Stunting di Bali Timur. Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati. 2025;10(2):205–12.
19. Hayati IN, Hidayat AR, Yuniarti T. Pengetahuan dan Peran Ibu tentang Asupan Gizi terhadap Status Gizi Anak Pra Sekolah. J Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati. 2025;10(1):73–85.
20. Nasution IS, Sari SP. Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Kosakata Siswa Sang Prateep Vittaya Foundation School Satun. 2024;7:3540–7.
21. Rachmah M dkk. Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO. J Ris Golden Age PAUD UHO. 2023;6(3):24–32.